



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Page 119-130

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Kejadian Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di SMP Sultan Agung Puger

Intan Dwi Octaviana¹, Riza Umami²

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Email: intandwioctaviana18@gmail.com¹

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri, terutama akibat kekurangan zat besi selama menstruasi. Pemerintah telah menjalankan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan. Namun, tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD masih rendah, yang menandakan adanya hambatan non-teknis, seperti sikap dan perilaku. Metode : Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 7, 8, dan 9 di SMP Sultan Agung Puger, sebanyak 49 orang, yang juga menjadi sampel penelitian (total sampling). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai sikap dan kepatuhan, lalu dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil : Sebagian besar responden (69,40%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan anemia dan 85,70% tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan ($p = 0,018$) dengan kekuatan hubungan sedang ($C = 0,32$). Analisis : Hasil menunjukkan bahwa sikap positif tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan. Faktor penghambat seperti efek samping, kurangnya edukasi, dan minimnya dukungan dari sekolah serta keluarga turut memengaruhi kepatuhan. Ini menegaskan bahwa sikap saja tidak cukup—intervensi edukatif dan dukungan sosial sangat diperlukan. Kesimpulan : Penelitian ini menjustifikasi bahwa untuk meningkatkan keberhasilan program TTD, pendekatan edukatif dan pengawasan aktif dari tenaga kesehatan, guru, dan orang tua sangat penting. Program kesehatan perlu disertai pembentukan sikap dan kebiasaan positif secara konsisten di lingkungan remaja.

Kata Kunci: *Anemia dan Tablet Tambah Darah*

Abstract

Anemia is a common health issue among adolescent girls, often due to iron deficiency during menstruation. To address this, the Indonesian government implemented a program of weekly iron supplementation (Tablet Tambah Darah – TTD). However, poor compliance among adolescents suggests non-technical barriers such as attitude and behavior. Method : This study employed a quantitative cross-sectional design. The population consisted of all female students in grades 7, 8, and 9 at SMP Sultan Agung Puger, totaling 49 individuals, who also served as the research sample (total sampling). Data were collected using structured questionnaires on attitudes and compliance, and analyzed using the Chi-Square test. Result : Most respondents (69.4%) had a negative attitude toward anemia prevention, and 85.7% were non-compliant with TTD consumption. The Chi-Square test showed a significant relationship between attitude and compliance ($p = 0.018$) with a moderate correlation strength ($C = 0.32$). Analysis : Although some students showed positive attitudes, this did not always translate into compliant behavior. Barriers such as side effects, lack of information, and limited support from schools and families contributed to poor compliance. This highlights that attitude alone is not enough—educational and social support interventions are essential. Conclusion : This study justifies that improving TTD program effectiveness requires not only tablet distribution, but also consistent educational efforts and direct engagement from healthcare workers, teachers, and parents. These stakeholders are key to fostering healthy habits and improving adolescent compliance.

Keywords: *Anemia and Iron Supplement Tablets*

PENDAHULUAN

Anemia adalah keadaan di mana jumlah sel darah merah di bawah 12 gr/dl (Deivita et al., 2021). Pada beberapa kondisi remaja putri atau wanita lebih banyak mengonsumsi makanan nabati lebih banyak, sehingga asupan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan zat besi harian mereka (Thankachan et al., 2017; Worku et al., 2022). Ada berbagai penyebab yang melatar belakangi remaja putri mengalami anemia yaitu salah satunya adalah kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal. Jika kebutuhan zat besi yang meningkat pada remaja putri tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang memadai, maka kemungkinan besar mereka akan menghadapi risiko rendahnya kadar Hb (hemoglobin). Pada fenomena ini terjadi selain karena gizi yang kurang baik bisa juga karena remaja tidak mengonsumsi dan tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah yang dimana itu merupakan program pemerintah. (Worku et al., 2022).

Prevalensi menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, prevalensi anemia pada wanita usia produktif secara global mencapai 29,9% (WHO, 2021). Prevalensi anemia di Indonesia menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) prevalensi anemia pada remaja sebesar 22,7%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. (Risksedas, 2021). Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Timur (2020) prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di Jawa Timur sebesar 42% (Iftitah & Hanum, 2021).

Anemia pada remaja di Kabupaten Jember relatif tinggi yaitu mencapai 41% dari 76 ribu remaja (Dinkes Kabupaten Jember, 2023).

Penyebab langsung anemia pada remaja terjadi secara umum karena menstruasi, anemia karena menstruasi dapat dicegah antara lain dengan mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe adalah indikator tercapainya program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Ketidakepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat menghambat manfaat dari suplemen zat besi tersebut sehingga membuat penyerapan zat besi untuk tubuh tidak berlangsung dengan baik begitu pula jika remaja putri patuh mengkonsumsi tablet Fe membuat penyerapan zat besi dalam tubuh berlangsung dengan baik (Quraini, Ningtyias and Rohmawati, 2020). Perilaku remaja putri dalam mencegah anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap. Menurut Ghana oleh Wiafe (2021), banyak remaja yang memiliki pengetahuan gizi yang buruk mengenai anemia dan hanya mengetahui sedikit tentang anemia dan kaitannya dengan mengonsumsi makanan tinggi zat besi. Alifah (2021) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet Fe dapat terjadi karena adanya masalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Kepatuhan menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan program pemerintah dalam pencegahan dan penanggulan anemia. Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe antara lain kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronik maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari remaja putri untuk memahami informasi yang diberikan. Selain hal tersebut pengetahuan kurang pada remaja putri dikarenakan kurangnya pemberian informasi dari pihak puskesmas setempat yang bekerja sama dengan perangkat desa. (Masthalina, 2020).

Salah satu intervensi dan saran mengenai kegiatan yang tepat untuk mengatasi anemia, salah satunya adalah pemberian suplemen tablet tambah darah. Program pemberian tablet tambah darah ini telah dilakukan melalui unit kesehatan sekolah yang berkolaborasi bersama dengan Puskesmas. Program yang terintegrasi dalam upaya perbaikan gizi (Ningtyias et al., 2020). Upaya penurunan anemia harus dibarengi dengan rencana pemantauan yang dirancang dengan baik dan jelas yaitu melalui upaya pengurangan anemia dengan cara mengukur konsentrasi hemoglobin setelah pemberian TTD. Penyelenggaraan program pemberian TTD di sekolah pun masih sangat bervariasi dan tidak semua telah ideal sesuai standar. Idealnya, TTD diberikan dengan dosis 1 (satu) tablet per minggu sepanjang tahun dan pemberian TTD difasilitasi UKS/M di institusi pendidikan yang menentukan hari minum bersama setiap minggunya sesuai kebijakan wilayah masing-masing. Di Jawa Timur, ditemukan sekolah yang memberikan TTD setiap bulan dalam bentuk 4 strip untuk dikonsumsi setiap minggu secara mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP Sultan Agung Puger.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional*. *Cross sectional* sendiri merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu.

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas 7, 8, 9 SMP Sultan Agung Puger yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa remaja putri dengan total populasi yaitu 49 siswa remaja putri kelas 7, 8, dan 9 SMP Sultan Agung Puger.

Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Hardani et al., 2022). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Menurut (Sugiyono, 2019), Total sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan ketika peneliti mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu sebagai sampel. Dalam metode ini, tidak ada proses pemilihan secara acak atau seleksi. Sebagian semua individu yang relevan dengan kriteria penelitian akan dijadikan responden atau objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan usia pada remaja di SMP Sultan Agung Puger Kabupaten Jember Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13 tahun	13	26,50%
14 tahun	15	30,60%
15 tahun	21	42,90%
Total	49	100,00%

Sumber: Data primer penelitian, Mei 2025

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hampir setengahnya berusia 15 tahun sebanyak 21 (42,90%) orang. Selebihnya usia 14 tahun sebanyak 15 (30,60%) orang dan usia 13 tahun sebanyak 13 (26,50%) orang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan jenjang kelas siswa pada remaja di SMP Sultan Agung Puger Kabupaten Jember Tahun 2025

Jenjang kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas 7	13	26,50%
Kelas 8	15	30,60%
Kelas 9	21	42,90%
Total	49	100,00%

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hampir setengahnya remaja pada jenjang kelas 9 sebanyak 21 anak (42,9%). Diikuti jenjang kelas 8 sebanyak 15 anak (30,6%), dan jenjang kelas 7 sebanyak 13 anak (26,5%).

Tabel 3. Sikap tentang pencegahan anemia pada remaja di SMP Sultan Agung Puger Tahun 2025

Kategori sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Unfavorable	34	69,40%
Favorable	15	30,60%
Total	49	100,00%

Berdasarkan Tabel 3. ternyata sebagian besar remaja di SMP Sultan Agung Puger yaitu sebanyak 34 (69,40%) anak mempunyai sikap unfavorable. Selebihnya sebanyak 15 (30,60%) anak memiliki sikap favorable.

Tabel 4. Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja di SMP Sultan Agung Puger

Kategori kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	42	85,70%
Patuh	7	14,30%
Total	49	100,00%

Berdasarkan Tabel 4. ternyata hampir keseluruhan remaja di SMP Sultan Agung Puger yaitu sebanyak 42 (85,70%) remaja tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selebihnya sebanyak 7 (14,30%) remaja patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 5. Tabel silang hubungan sikap tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja di SMP Sultan Agung Puger

Kepatuhan	Tidak patuh	Patuh	Total	Hasil Uji
	Copyright @ Intan Dwi Octaviana, Riza Umami			

Sikap				
Favorable	5	11	16	0,18
Unfavorable	2	31	33	
Total	7	42	49	

Berdasarkan Tabel 5. tabel silang ternyata remaja putri di SMP Sultan Agung Puger yang memiliki sikap favorable terhadap pencegahan anemia terbanyak pada sikap patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Demikian juga pada remaja yang memiliki sikap unfavorable terhadap pencegahan anemia juga terbanyak memiliki sikap patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selanjutnya di uji dengan chi square didapatkan hasil 0,018 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di SMP Sultan Agung Puger.

Pembahasan

1. Sikap remaja putri tentang pencegahan anemia

Sebagaimana hasil penelitian sebagian besar remaja di SMP Sultan Agung Puger yaitu sebanyak 34 (69,40%) anak mempunyai sikap unfavorable. Selebihnya sebanyak 15 (30,60%) anak memiliki sikap favorable.

Menurut teori yang disampaikan oleh (Ayu Khoridari & Dyah 2022) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap situasi stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Hal ini diperkuat oleh peneliti (Yuliana dkk., 2024) masalah gizi yang banyak dialami remaja putri akibat kebutuhan zat besi yang meningkat selama menstruasi, ditambah dengan pola makan yang kurang mendukung serta minimnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi dalam tubuh. Meskipun sebagian besar remaja putri menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan anemia, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata. Ditunjukkan bahwa meskipun 80% responden memiliki sikap positif, hanya sebesar 48% yang melakukan upaya pencegahan secara cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang baik belum tentu mewujudkan dalam perilaku tanpa dukungan dari lingkungan, kesadaran diri yang tinggi, dan intervensi lanjutan. Oleh karena itu, perubahan sikap perlu disertai dengan edukais berkelanjutan dan dukungan sosial agar mampu mendorong perilaku pencegahan anemia secara nyata. Adapun tingkatan sikap menurut (Notoatmodjo 2020): Pertama menerima (Receiving): Pada tahap ini, seseorang menunjukkan kepekaan terhadap stimulus atau objek yang diberikan. Mereka mau memperhatikan dan menerima informasi atau stimulus tersebut, meskipun belum tentu memberikan respons atau tindakan lebih lanjut. Kedua menanggapi (Responding): Di tahap ini, seseorang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai memberikan tanggapan atau respons terhadap stimulus tersebut. Respons ini bisa berupa

pertanyaan, pernyataan, atau bahkan tindakan sederhana. Ketiga Menghargai (Valuing): Pada tingkatan ini, seseorang mulai memberikan nilai positif terhadap stimulus atau objek. Mereka tidak hanya menanggapi, tetapi juga mulai merasa tertarik, menghargai, dan bahkan mungkin mencoba meyakinkan orang lain untuk juga menghargai objek tersebut. Keempat bertanggung Jawab (Responsible): Ini adalah tingkatan sikap tertinggi, di mana seseorang tidak hanya menghargai, tetapi juga merasa bertanggung jawab terhadap objek atau stimulus tersebut. Mereka bersedia mengambil tindakan dan menghadapi risiko yang mungkin timbul sebagai konsekuensi dari sikap mereka. Kemudian diperkuat lagi oleh peneliti (Rekha Attri & Jagdish Bhagwat 2023) tentang proses terbentuknya sikap dan faktor pembentukan sikap adalah suatu proses bertahap di mana individu mengembangkan kecenderungan untuk merespons suatu objek, situasi, atau orang dengan cara tertentu, baik secara positif maupun negatif. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tiga komponen utama yang saling berkaitan: kognitif, afektif, dan konatif. Faktor pembentukan sikap sendiri sebagai berikut: Pertama, pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor terkuat dalam pembentukan sikap seperti pengalaman yang melibatkan emosi, pengalaman mendapat pujian, pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Kedua, pengaruh sosial, khususnya dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, memainkan peran penting dalam proses internalisasi nilai dan norma sosial.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Sultan Agung Puger tergolong sikap unfavorable yaitu sebanyak 69,40%. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah manfaat konsumsi tablet tambah darah, serta pentingnya pencegahan sejak dini. Selain itu, pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan, seperti mual atau pusing setelah mengkonsumsi tablet tambah darah, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar turut memperkuat terbentuknya sikap yang kurang mendukung. Berdasarkan informasi dari beberapa remaja, diketahui bahwa mereka belum pernah menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin dan hanya menerima pembagian tablet tambah darah tanpa adanya penyuluhan atau edukasi kesehatan yang menyertainya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan, di mana pembentukan sikap positif bergantung pada edukasi yang memadai, namun dalam kenyataannya remaja tidak memperoleh informasi yang cukup. Dengan demikian, upaya meningkatkan sikap positif tidak cukup hanya dengan pemberian tablet, tetapi harus disertai pendekatan edukatif agar dapat membentuk kesadaran dan perilaku pencegahan anemia yang lebih kuat.

2. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Sebagaimana hasil yang diperoleh ternyata hampir keseluruhan remaja di SMP Sultan Agung Puger yaitu sebanyak 42 (85,70%) remaja tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selebihnya sebanyak 7 (14,30%) remaja patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Menurut teori yang diperoleh Kementerian Kesehatan Secara umum, kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku atau sikap individu yang menunjukkan ketaatan atau kesediaan untuk mengikuti aturan, perintah, atau anjuran yang diberikan oleh otoritas tertentu, baik dalam konteks sosial, hukum, kesehatan, maupun pendidikan. Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) merupakan faktor

penting dalam pencegahan anemia, sebagaimana ditekankan oleh WHO melalui program suplementasi TTD bagi remaja usia 12-18 tahun. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masih rendah meskipun tablet tambah darah telah di distribusikan secara luas melalui sekolah dan psukesmas. Penelitian oleh (Nasir dkk., 2024) menemukan bahwa 63% remaja tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, meskipun 59,3% dari mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Sementara itu, penelitian oleh (Utami & Sydaryanto, 2025) menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang memiliki kepatuhan tinggi, dan kelompok ini sepenuhnya terbebas dari anemia. Sebaliknya, tingkat anemia lebih tinggi ditemukan pada kelompok yang tidak patuh. Rendahnya kepatuhan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, minimnya pengawasan dari pihak sekolah maupun orang tua, sehingga perilaku konsumsi tablet tambah darah menjadi tanggung jawab individu tanpa kontrol yang memadai. Kedua, adanya persepsi bahwa tablet tambah darah hanya diperlukan saat merasa sakit, bahkan sebagai upaya pencegahan. Ketiga, kurangnya penjelasan yang mudah dipahami mengenai manfaat dan cara mengonsumsi tablet tambah darah, misalnya bahwa tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi dengan air putih dan bukan dengan teh ataupun susu. Faktor lain seperti rasa tidak nyaman saat minum tablet tambah darah, takut efek samping, serta kurangnya kebiasaan hidup sehat juga menjadi penyebab ketidakpatuhan. Kemudian kepatuhan dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia, terutama di kalangan remaja usia sekolah. Kepatuhan di sini tidak hanya berarti "minum tablet secara rutin", tetapi melibatkan aspek yang lebih luas dan mendalam. Para peneliti dan praktisi kesehatan telah mengidentifikasi beberapa dimensi kepatuhan yang menjadi dasar untuk memahami perilaku konsumsi TTD pada remaja tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, sikap positif terhadap tablet tambah darah, seperti keyakinan bahwa tablet tambah darah bermanfaat dan aman, mendorong konsumsi teratur. Kedua, motivasi internal menjadi penggerak utama, seperti keinginan untuk tetap sehat dan mencegah anemia. Selain itu, dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya juga memperkuat kepatuhan. Faktor lainnya meliputi peran petugas kesehatan dan sekolah dalam memberikan edukasi serta pengawasan, serta ketersediaan tablet tambah darah yang mudah diakses. Di sisi lain, pengalaman negatif seperti efek samping (mual atau pusing) dapat menurunkan kepatuhan jika tidak disertai edukasi yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, dukungan sosial, dan sistem pemantauan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kalangan remaja.

Menurut peneliti sebagian besar remaja putri di SMP Sultan Agung Puger tergolong tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak (85,70%). Peneliti berpendapat bahwa rendahnya tingkat kepatuhan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kepatuhan dengan sikap dalam pencegahan anemia. Meskipun pemerintah telah menyediakan tablet tambah darah secara gratis sebagai bagian dari program pencegahan anemia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan saja tidak cukup efektif tanpa disertai pengawasan, edukasi berkelanjutan, dan pembentukan kesadaran serta

tanggung jawab kesehatan pada remaja itu sendiri. Peneliti juga menilai bahwa kurangnya keterlibatan pihak sekolah dalam proses pendampingan dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah menjadi salah satu faktor yang menghambat terbentuknya perilaku patuh. Pada masa remaja, di mana kontrol diri masih berkembang, dukungan eksternal dari lingkungan sekitar sangat berperan dalam membentuk kebiasaan sehat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori yang menekankan pentingnya edukasi dan fasilitas dalam meningkatkan kepatuhan, dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa tanpa penguatan peran lingkungan dan pendampingan aktif, perilaku konsumsi tablet tambah darah sulit tercapai secara optimal..

3. Hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Sebagaimana pada tabel silang ternyata remaja putri di SMP Sultan Agung Puger yang memiliki sikap favorable terhadap pencegahan anemia terbanyak pada sikap patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Demikian juga pada remaja yang memiliki sikap unfavorable terhadap pencegahan anemia juga terbanyak memiliki sikap patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selanjutnya di uji dengan chi square didapatkan hasil 0,018 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di SMP Sultan Agung Puger.

Hal ini menunjukkan sikap merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak, termasuk dalam konteks kesehatan. Remaja putri yang memiliki sikap favorable, seperti menerima edukasi dengan baik, menghargai program kesehatan sekolah, dan merasa bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri, cenderung lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Sebaliknya, sikap unfavorable akan menurunkan motivasi dan kesadaran untuk mengikuti program kesehatan yang telah disiapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, oleh Quraini et al. (2020) dan Safitri & Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa sikap yang baik sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan program kesehatan, terutama dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Metallisa dkk., 2024), diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian Metallisa menunjukkan p-value sebesar 0,330, sedangkan penelitian Astuti memperoleh p-value 0,092, yang keduanya melebihi batas signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja putri menunjukkan sikap yang positif terhadap anemia dan pentingnya suplemen zat besi, hal tersebut belum cukup untuk mendorong kepatuhan secara nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap yang baik tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan seperti persepsi terhadap efek samping, rasa bosan, serta kurangnya motivasi internal dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang lebih dominan dibanding sikap itu sendiri, seperti rasa tablet tambah darah yang kurang enak, efek samping yang dirasakan

setelah konsumsi tablet tambah darah, rendahnya motivasi, serta kurangnya pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah. Dengan kata lain, sikap yang positif belum tentu cukup untuk mempengaruhi perilaku patuh, apabila tidak didukung oleh faktor lain yang memperkuat tindakan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan fakta dilapangan. Secara teoritis, sikap yang positif seharusnya mendorong kepatuhan, namun kenyataannya justru menunjukkan bahwa sikap positif belum tentu menghasilkan perilaku patuh. Temuan ini menjadi bahan evaluasi bagi program pemberian tablet tambah darah agar tidak hanya berfokus pada pembentukan sikap, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai "Hubungan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMP Sultan Agung Puger", maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar remaja putri memiliki sikap negatif terhadap pencegahan anemia, yaitu sebanyak 34 responden (69,40%). Dan Hanya 15 responden (30,60%) yang menunjukkan sikap positif, yang berarti masih diperlukan peningkatan edukasi dan pendekatan lebih lanjut. Hampir seluruhnya remaja tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 responden (85,70%), dan 7 responden (14,30%) yang tergolong patuh. Ketidapatuhan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya rasa tidak nyaman setelah mengonsumsi tablet, lupa, atau merasa tidak perlu mengonsumsinya secara rutin. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri tentang pencegahan anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah ($0,018 < 0,05$ dengan kekuatan hubungan sedang).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Syafriani. Jurnal Ners Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 144 - 148. Hubungan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya. Program
- Andani, Esmianti, Haryani, Yusniarita. 2020. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Angelita Afina Arif Putri, Amirah Salwa, Utami Wahyuningsih. (21 Oktober 2021). Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet. Program Studi Gizi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Anggraeni, T., Setiaji, B., Irianto, SE., Budiati, E. (2024). Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 14(1), halaman 19-28.
- Demsa Simbolon, Hera Anggraini, Ayu Pravita Sari. (2023): 85-98. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Indonesia: Meta-Analisis. Jurusan Gizi, Poltekkes

Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

- Delvina Safitri, Anggit Eka Ratnawati. July 27,2022. Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
- Diana Febriyanti Quraini, Farida Wahyu Ningtyias, dan Ninna Rohmawati Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 2 (2020) 154-162 *doi: 10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162*
- Early Widya, Adila Kasni Astiena. (2024). Analisis Faktor Determinan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di Smpn 4 Kota Payakumbuh. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang.
- Elizar, Prihatin, Nurmila, Jasmiati. 2022. Hubungan peran petugas kesehatan dan sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Fatmawaty Suaib, Sitti Sahariah Rowa, Wirdatul Adwiah. (Juni 2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Frida Kasumawati, Holidah, Novia Ardana Jasman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok. Jalan Pajajaran No.1, Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia.
- Hamidah Lismiana, Sofwan Indarjo. IJPHN 1 (1) (2021) 22-30. Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Helmyati dkk. | Amerta Nutrition Vol. 7 Issue 3SP (Desember 2023). 50-61. e-ISSN: 2580-1163 (Online) p-ISSN: 2580-9776 (Print)
- Irfani Nur Sa'adah, Evi Pratami, Sherly Jeniawaty. (September 2021). Hubungan Perilaku Remaja Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Malang. Poltekkes Kemenkes Surabaya. p-ISSN 2252-8482 e-ISSN 2407-8980. DOI:<https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i3.28>.
- Irianti, Sahiroh. 2019. Gambaran faktor konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Universitas Faletahan.
- Jesy Fatimah, Ratna Wulandari. Vol. 18, No. 2 (2022), pp. (124-129). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja puteri. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Indonesia.
- Kale, Emery. (2024). Teori Sikap "Memahami Landasan Dasar perilaku Manusia": <https://pendidikanmaju.com/teori-sikap/> , diakses pada 20 November 2024
- Khoriandari, Ayy., & Dyah. (2022). Gambaran Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Konsumsi tablet Fe di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bantul. Yogyakarta: Poltekkes Yogyakarta.
- Lisarni, Alni, Kurwiyah Neneng. 2022. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet

tambah darah pada remaja putri di SMKN 39 Jakarta Tahun 2022. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Mariana Tallo Paembonan, Lusiana Sampe, Novianti Tandi Rangga. (TAHUN 2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswa SMKN I Toraja Utara. Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Toraja Raya Indonesia.
- Muliani, Sutrio, Indriyani. 2023. Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tabetl Tambah Darah, Dukungan Guru, Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Jurusan Gizi Poltekkes Tanngkarang. DOI : <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.18153>, Jurnal penerbit Jurnal Kesehatan Tambusai.
- Muni Rinda Yanti, Sufyan Anwar. (Tahun 2022). Peran Lintas Sektor Dalam Pengawasan Pemberian Tablet Tambah Darah FE Bagi Remaja Putri Di Kecamatan Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya. Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia. Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia.
- Putra. (2020). Hubungan Kepatuhan Dengan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP N I Delpoa.
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Way Kanan, 2022. Pou Rudy, Azhari, Virzanisda. 2024. Dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah rutin remaja putri sekolah. Universitas Trisakti.
- Qonita Amalia. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Kader Pencegahan Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Politeknim Kesehatan Kemenkes Malang.
- Siti Helmyati, Cut Alima Syarifa, dkk. (Desember 2023). 50-61. Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Siti Uswatun Chasanah.,SKM.,M.Kes, dkk. (2019). ANEMIA Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja. Stikes Wira Husada Kemenristek Dikti Yogyakarta.
- Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, Linda. (Agustus 2024). Perkembangan Masa Remaja. Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181
- Ummarroh Ansyariah, Yuli Laraeni, Lalu Juntra Utama, I Nyoman Adiyasa. Vol.2, Edisi.2, Oktober 2023, pp. 85-92. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Tindakan terhadap Tablet Fe, dan Status Gizi pada Remaja Putri Anemia. Jl. Praburangkasari Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram.
- Widi Aliffa Izzara, Asmar Yulastri, Zulfa Erianti, Meri Yulianti Putri, Yuliana. (Desember 2023). Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang
- Yulianti, Herdhianta, Ediyono. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Kota Bandung. Universitas Sebelas Maret.